

PENGARUH OPINI AUDIT, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Oleh:

Mega Sari Dewi, Erna Hernawati

e-mail : msdega@yahoo.com

ABSTRACT

This study is performed to examine the effect of Audit Opinion, Ownership Structure, and Firm Size toward Timeliness of Financial Statement in companies sector agriculture and mining in Indonesia Stock Exchange period 2013. The population of this research is 60 in sector agriculture and mining listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013. The data is obtained based on corporate finance reporting that at publication. The sampling method used in this research was purposive sampling of 58 firms. The analysis technique used here is logistic regression with level of significance 5%. The research result that Audit Opinion, Ownership Structure, and Firm Size has no significant effect toward timeliness of financial statement.

Keywords: *Audit Opinion, Ownership Structure, Firm Size, Timeliness*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang berperan penting dalam bisnis investasi pasar modal. Perkembangan pasar modal menyebabkan adanya permintaan akan transparansi kondisi keuangan pada setiap perusahaan yang *go public*. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan antara lain manajemen, investor, pemerintah, dan beberapa pihak terkait yang membutuhkannya, dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban dari manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan pada mereka (IAI, 2012, hlm.1.3). Dyer & McHugh (1975) dalam Owusu & Ansah (2000) menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan. Di samping hal tersebut, ketepatan waktu (*timeliness*) penyajian laporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan *pricing*, mengurangi tingkat *insider trading* dan kebocoran serta rumor di pasar.

Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan publik sangat dibutuhkan oleh karena itu setiap perusahaan diharapkan untuk tidak melakukan penundaan dalam penyajian laporan keuangan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam berdasarkan pada Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga

Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012, Lampiran Nomor 1 bagian a menjelaskan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir kepada Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) yang sekarang berubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peraturan tersebut menyiratkan bahwa perusahaan dituntut untuk menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu, sementara laporan keuangan yang diterbitkan juga harus disertai dengan laporan auditor independen.

Tinjauan Pustaka

Teori keagenan, menjelaskan adanya hubungan antara manajemen dan investor dalam bentuk kerja sama. Adanya kepentingan pada masing-masing pihak diperlukan adanya informasi yang simetri yang diterima oleh setiap pihak. Menurut Harahap (2012, hlm. 532), Teori ini menyebutkan bahwa perusahaan adalah tempat atau *intersection point* bagi hubungan kontrak yang terjadi antara manajemen, pemilik, kreditor, dan pemerintah. Dalam hal ini audit memberikan keyakinan kepada pihak luar, pemilik, dan kreditor tentang pengelolaan perusahaan oleh manajemen sebagai agen. Menurut Putra & Thohiri (2013) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan suatu teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik. Keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Perbedaan kepentingan diantara kedua pihak menyebabkan agen memberikan atau menahan informasi yang diminta prinsipal bila menguntungkan bagi agen, walaupun sudah menjadi kewajiban bagi agen untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal.

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa teori agensi itu adalah teori yang menyatakan adanya hubungan antara prinsipal yaitu investor dengan agen yaitu manajer. *Principal* dan agen berusaha saling memenuhi kontrak dimana *principal* menginginkan laporan keuangan perusahaan disajikan secara tepat waktu tetapi pihak agen atau manajer yang memiliki informasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak prinsipal, berusaha untuk menyelesaikan laporan keuangannya secara tepat dan akurat serta memiliki nilai bagi para pengguna laporan keuangan. Jadi pihak agen yaitu manajer berusaha untuk memenuhi kontrak dengan prinsipal untuk menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan juga tidak menghilangkan ketepatan dan keakuratan dari laporan keuangan tersebut.

Menurut Harahap (2012, hlm.608) menyatakan bahwa kepatuhan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam penciptaan nilai perusahaan. Hal tersebut berarti setiap perusahaan harus mematuhi seluruh aturan yang berlaku seperti kode etik perusahaan, aturan pemerintah, UU, dan lain sebagainya. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor X.K.6. Peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk mempublikasikan dan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu sebagai implementasi dari teori kepatuhan.

Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Menurut

Suardjono (2010, hlm.170) ‘ketepatan waktu (*timeliness*) adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan’. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang parsial, karena ketepatan waktu menentukan keputusan yang paling tepat oleh pemakai laporan keuangan. Hilmi & Ali (2008) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara : yaitu (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan (Saleh 2004, hlm.3).

Opini Audit

Audit secara umum adalah evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, atau proses. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak yang disebut auditor. Menurut Arens dkk (2008, hlm.4) menyatakan bahwa ‘audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen’. Opini audit yang diberikan oleh auditor telah melalui beberapa tahapan audit yang dapat memberikan simpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan yang telah diauditnya. (Astuti, 2007). Menurut Islahuzzaman (2012, hlm.292) menyatakan bahwa ‘opini audit adalah pendapat auditor tentang laporan keuangan yang telah diauditnya. Menurut Agoes (2012, hlm.74) menyatakan bahwa ‘lembaran opini merupakan tanggung jawab akuntan publik, dimana akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen’.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan pada perusahaan didasarkan pada kepemilikan saham perusahaan. Kepemilikan saham dalam perusahaan dibagi menjadi dua aspek, yaitu kepemilikan pihak dalam dan kepemilikan pihak luar. Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan yaitu kepemilikan pihak luar dan pihak dalam. Pemilik dari pihak luar dianggap berbeda dengan manajer, di mana kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar untuk terlibat dengan urusan bisnis perusahaan sehari-hari. Dalam laporan keuangan harus menyajikan dan menyediakan informasi kepada pemilik dan para *stakeholders* (orang-orang yang berkepentingan dalam perusahaan) tentang efisiensi dan kepengurusan (*stewardship*) yang bertujuan untuk menyediakan informasi tentang riwayat serta prospek investasi para pemilik perusahaan dan pemegang ekuitas lainnya (Suardjono 2010, hlm.516).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun bagi pihak internal perusahaan. Menurut Harahap (2013, hlm.243) menyatakan bahwa ‘ukuran perusahaan untuk melihat struktur keuangan perusahaan dengan cara mengkonversi laporan keuangan ke dalam bentuk awam (*common size*) dengan menggunakan denominator presentase’. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara,

antara lain total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Putra & Thohiri, 2013)

Metode Penelitian

Seluruh data bersumber dari laporan keuangan yang telah diaudit yaitu perusahaan sektor riil pada industri pertanian dan pertambangan periode 2013 yang telah dipublikasikan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data diperoleh dari akses langsung ke www.idx.co.id dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel 1 Sumber Data Variabel

Variabel	Sumber data
Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan (Y)	Diperoleh melalui observasi kepada OJK dan BEI
Opini Auditor (X1)	Laporan Auditor Independen
Struktur Kepemilikan (X2)	Laporan keuangan perusahaan pada bagian CALK
Ukuran Perusahaan (X3)	Laporan keuangan perusahaan pada bagian Laporan Posisi Keuangan

Sampel

Sampel dari penelitian adalah perusahaan sektor riil pada industri pertanian sebanyak 20 emiten dan pertambangan 40 emiten yang telah diaudit dan dipublikasikan pada periode 2013. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk tujuan penelitian. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- Perusahaan sektor riil pada industri pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013.
- Perusahaan sektor riil pada industri pertanian dan pertambangan yang menyediakan data laporan keuangan *audited* untuk periode pengamatan (2013).
- Perusahaan sektor riil pada industri pertanian dan pertambangan yang menampilkan data tanggal penyampaian laporan

Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*) diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Skala data diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategori untuk perusahaan yang terlambat/ tidak tepat waktu (menyampaikan laporan keuangannya lebih dari 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan atau setelah tanggal 30 April) masuk kategori 0 dan untuk perusahaan yang memiliki ketepatan waktu (menyampaikan laporan keuangannya kurang dari 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan atau sebelum tanggal 30 April) masuk kategori 1.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1) Opini Audit

Variabel ini diukur dengan mengelompokkan opini audit menjadi dua yaitu kategori perusahaan yang memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan kategori perusahaan yang memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian (selain *unqualified opinion*). Pengukurannya menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* dan kategori 0 untuk perusahaan yang memperoleh selain *unqualified opinion*. Skala data yang digunakan adalah skala data nominal.

2) Struktur Kepemilikan

Variabel ini diukur dari presentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pihak luar yang dinyatakan dengan rumus:

$$\text{outsider ownership's} = \frac{\text{kepemilikan saham terbesar pihak luar}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Skala data yang digunakan adalah skala data rasio.

3) Ukuran Perusahaan

Variabel ini diukur dengan menggunakan *Ln total asset* yang dimiliki perusahaan. Skala data yang digunakan adalah skala data rasio.

Model Analisis

Model analisis menggunakan analisis regresi berganda IBM SPSS *Statistic 21*. Model penelitian yang digunakan: Keterangan :

$$\text{Ln} \frac{\text{TIME}}{1-\text{TIME}} = \text{Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan}$$

$$\text{Ln} \frac{\text{TIME}}{1-\text{TIME}} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$\text{Ln} \frac{\text{TIME}}{1-\text{TIME}}$: Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi untuk tiap variabel

X_1 : Opini audit

X_2 : Struktur Kepemilikan Pihak Luar (*Outsider Ownership*)

X_3 : Ukuran Perusahaan

e : Error (Variabel Gangguan)

PEMBAHASAN

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Berikut adalah tabel penyeleksian sampel penelitian:

Tabel 2 Proses Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Seluruh Perusahaan Sektor Pertanian dan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013	60
2	Data tidak lengkap	(2)
2	Perusahaan yang tidak menampilkan tanggal penyampaian Laporan Keuangan tahunan	0
3	Perusahaan yang tidak menyediakan data Laporan Keuangan Audit pada periode 2013	0
Sampel yang digunakan dalam penelitian		58

Uji Multikolonieritas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Opini Audit	,944	1,059
Struktur Kepemilikan	,888	1,127
Ukuran Perusahaan	,894	1,118

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Sumber : *Output SPSS*

Pada Tabel 6 menunjukkan apabila nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) ≥ 10 maka menunjukkan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2011:106). Dari tabel di atas, terlihat bahwa masing-masing variabel independen Opini Audit (OA), Struktur Kepemilikan (SK), dan Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 ($\geq 0,10$) yaitu sebesar 0,944 untuk variabel Opini Audit, 0,888 untuk variabel Struktur Kepemilikan, dan 0,894 untuk variabel Ukuran Perusahaan, serta nilai VIF kurang dari 10 (≤ 10) yaitu sebesar 1,059 untuk variabel Opini Audit, 1,127 untuk variabel Struktur Kepemilikan, 1,118 dan untuk variabel Ukuran Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak ada hubungan yang kuat, atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa model ini tidak mengandung unsur multikolinieritas.

Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Tabel 7 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	12,659	8	,124

Sumber : *Output SPSS*

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011:341). Dari tabel 8 diketahui nilai *Chi-square* 12,659 dengan nilai signifikansi sebesar 0,124. Dari hasil tersebut terlihat lebih besar dari 0,05 ($0,124 > 0,05$) maka hipotesis nol diterima dan model dikatakan fit dan observasi dapat dilanjutkan.

Menilai Keseluruhan Model

Tabel 8 Hasil Uji Overall Model Fit Test 1 Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
	1	28,618
	2	24,054
Step 0	3	23,622
	4	23,613
	5	23,613
	6	23,613

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 23,613
- c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 9 Hasil Uji Overall Model Fit Test 2

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	OA	SK	UP
1	28,389	,179	,201	-,179	,053
2	23,530	-1,513	,491	-,455	,134
3	22,924	-3,764	,770	-,759	,221
4	22,898	-4,628	,855	-,879	,254
5	22,898	-4,686	,860	-,888	,256
6	22,898	-4,686	,860	-,888	,256

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 23,613
- d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: *Output SPSS*

Dari hasil pengujian pada tabel 8 dan 9 menunjukkan perbandingan antara -2 log likelihood blok pertama dengan -2 log likelihood blok kedua. Dari hasil perhitungan nilai -2 log likelihood terlihat bahwa -2 log likelihood pada blok pertama (*block number* = 0) adalah sebesar 23,613 dan nilai -2 log likelihood pada blok kedua (*block number* = 1) adalah sebesar 22,898. Dari hasil tersebut dapat diketahui terjadi penurunan (pengurangan) nilai antara -2 log likelihood awal (*block number* = 0) dengan nilai -2 log likelihood akhir (*block number* = 1). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data, yang artinya penambahan variabel bebas yaitu opini audit, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan ke dalam model penelitian memperbaiki model regresi.

Menguji Koefisien Determinasi

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	Model Summary		
	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	22,898 ^a	,012	,037

- a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Opini Audit, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 0,037 (3,7%), sedangkan sisanya 96,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini seperti Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Rasio Gearing, Reputasi KAP dan faktor lainnya.

Uji Simultan (Omnibus Test of Model Coefficients)

Tabel 11 Hasil Uji Simultan (Omnibus Test of Model Coefficients)
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step	,715	3	,870
Step 1 Block	,715	3	,870
Model	,715	3	,870

Sumber: *Output SPSS*

Dari tabel 11 diatas menunjukkan bahwa hasil *Chi-Square* hitung adalah sebesar 0,715. Untuk tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan derajat bebas = 3 diperoleh *Chi-Square* sebesar 7,815. Nilai *Chi-Square* hitung lebih kecil dari nilai *Chi-Square* tabel yaitu $0,715 < 7,815$. Sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,870 dimana lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Opini Audit, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kemungkinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Uji Koefisien Regresi (Uji Parsial)

Tabel 13 Hasil Uji Koefisien Regresi (Parsial)
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a OA	,860	1,304	,435	1	,510	2,363
SK	-,888	2,926	,092	1	,762	,412
UP	,256	,397	,415	1	,519	1,291
Constant	-4,686	11,162	,176	1	,675	,009

a. Variable(s) entered on step 1: OA, SK, UP.

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil tabel 13 diatas menunjukkan statistik *wald* untuk variabel Opini Audit (OA) sebesar 0,435 dan *Chi-Square* tabel untuk tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat bebas (df) = 1, diperoleh *Chi-Square* tabel 3,841. Nilai probabilitas (*sign*) sebesar 0,510 dimana hasilnya lebih besar dari signifikansi atau $0,510 > 0,05$ dan nilai *wald* hitung lebih kecil dari *Chi-Square* tabel atau $0,435 < 3,841$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Opini Audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kemungkinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Statistik *wald* untuk variabel Struktur Kepemilikan (SK) sebesar 0,092 dan *Chi-Square* tabel untuk tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat bebas (df) = 1, diperoleh *Chi-Square* tabel 3,841. Nilai probabilitas (*sign*) sebesar 0,762 dimana hasilnya lebih besar dari signifikansi atau $0,762 > 0,05$ dan nilai *wald* hitung lebih kecil dari *Chi-Square* tabel atau $0,092 < 3,841$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Kepemilikan berpengaruh tidak signifikan terhadap kemungkinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Statistik *wald* untuk variabel Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 0,415 dan *Chi-Square* tabel untuk tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat bebas (df) = 1, diperoleh *Chi-Square* tabel 3,841. Nilai probabilitas (*sign*) sebesar 0,519 dimana hasilnya lebih besar dari signifikansi atau $0,519 > 0,05$ dan nilai *wald* hitung lebih kecil dari *Chi-Square* tabel atau $0,415 < 3,841$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini ditolak,

sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kemungkinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Model Regresi Logistik yang Terbentuk

$$\text{Ln} \frac{\text{TIME}}{1-\text{TIME}} = -4,686 + 0,860 \text{ OA} - 0,888 \text{ SK} + 0,256 \text{ UP}$$

Variabel bebas OA signifikan pada prob 0,510, variabel SK signifikan pada prob 0,762, dan variabel UP juga signifikan pada prob 0,519. Hubungan antara odds dan variabel bebas dapat dijelaskan sebagai berikut: jika OA dianggap konstan, maka odds ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan meningkat dengan faktor 2,363 ($e^{0,860}$) untuk setiap unit *unqualified opinion* OA. Jadi OA dianggap konstan maka odds ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah 2,363 kali lebih tinggi untuk perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dibandingkan perusahaan yang mendapat *qualified opinion*. Pada variabel SK dianggap konstan, maka odds ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan menurun dengan faktor 0,412 ($e^{-0,888}$) untuk setiap unit kepemilikan saham pihak luar SK. Pada variabel UP dianggap konstan, maka odds ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan meningkat dengan faktor 1,291 ($e^{0,256}$) untuk setiap unit kenaikan UP. Jadi UP dianggap konstan maka odds ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah 1,291 kali lebih tinggi untuk perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya serta pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pengujian dinyatakan bahwa variabel Opini Audit, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, berpengaruh tidak signifikan terhadap Kemungkinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_1 , H_2 , dan H_3 ditolak.
- b. Berdasarkan uji koefisien determinasi (*model summary*) dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* untuk variabel Opini Audit, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan mempunyai pengaruh sebesar 0,037 (3,7%) sedangkan sisanya 0,963 (96,3%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini seperti Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Rasio Gearing, Reputasi KAP dan faktor lainnya.
- c. Hasil uji penelitian ini sangat menarik karena dengan ditetapkan Peraturan Nomor X.K.6 oleh BAPEPAM dan LK tentang penyampaian laporan keuangan tahunan emiten atau perusahaan publik yaitu paling lambat 120 hari menyebabkan perusahaan di Indonesia tidak memiliki kriteria khusus terhadap kemungkinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Keterbatasan Penelitian

1. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa data yang diteliti terutama data yang menggunakan skala nominal tidak begitu bervariasi atau tidak beragam.
2. Sampel tahun yang diambil dalam penelitian ini hanya 1 tahun saja yaitu Laporan keuangan tahunan periode 2013, dikarenakan regulasi mengenai waktu penyampaian atau pelaporan laporan keuangan yang baru.

3. Peraturan baru yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM dan LK pada Peraturan Nomor X.K.6 yang berisi tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyebabkan variabel independen dalam penelitian ini tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena rentan waktu yang cukup lama.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lainnya yang lebih berpengaruh, memperluas sampel yang digunakan dan dapat menambahkan jumlah tahun pengamatan dapat dijadikan dasar kemungkinan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan (*timeliness*).
2. Bagi Investor diharapkan tidak hanya melihat dari struktur kepemilikan pihak luar yang tinggi, besarnya suatu perusahaan yang dilihat berdasarkan total aset, dan opini yang diberikan oleh auditor tetapi harus mempertimbangkan dari aspek lainnya, belum tentu perusahaan tersebut tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.
3. Bagi Auditor diharapkan Auditor agar mempertimbangkan faktor-faktor selain struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan yang bisa mempercepat penyelesaian laporan keuangan, seperti profitabilitas, umur perusahaan, rasio gearing, likuiditas dan sebagainya.
4. Bagi Regulator diharapkan Untuk BAPEPAM dan LK disarankan untuk meninjau peraturan yang berkaitan dengan penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, karena dengan ditetapkan Peraturan Nomor X.K.6 perusahaan tidak memiliki kriteria khusus dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena rentan waktu yang di berikan cukup lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S 2012, *Auditing petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- Al Daoud, KA, Ismail, KNIK & Lode, NA 2014, The timeliness of financial reporting among jordanian companies: do company and board characteristics, and audit opinion matter?. *Asian Social Science*, vol.10, no.13, p.191-201, <http://dx.doi.org/10.5539/ass.v10n13p191>
- Al Shwiyat 2013, 'Affecting factors on the timing of the issuance of annual financial reports "empirical study on the jordanian public shareholding companies"', *European Scientific Journal*, vol.9, no.22, August, p.407-423.
- Arens, AA, Elder, RJ, Beasley, MS 2008, *Auditing dan jasa assurance jilid I*, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Astuti, CD 2007, 'Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan', *Jurnal Informasi, perpajakan, akuntansi dan keuangan publik*, vol.2, no.1, Januari 2007, hlm.27-42.

- Ghozali, I 2011, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*, Edisi 5, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, SS 2012, *Teori akuntansi*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Harahap, SS 2013, *Analisis kritis atas laporan keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Hilmi, U & Ali, S 2008, 'Analisis faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ)', *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*, hlm.1-26.
- Ikatan Akuntan Indonesia 2012, *Standar akuntansi keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Indonesia, Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004, *tentang peraturan I-H tentang sanksi*, Jakarta.
- Indonesia, Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012, Peraturan Nomor X.K.6, *tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik*, Jakarta.
- Indonesia, Pengumuman, *Penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir per 31 desember 2013*, Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia 2013, *Standar profesional akuntan publik*, Salemba Empat, Jakarta
- Islahuzzaman 2012, *Istilah-istilah akuntansi & auditing*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir 2014, *Analisis laporan keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Marathani 2013, 'Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Brawijaya*, vol. 2, no. 1, hlm.1-20.
- Owusu, S & Ansah 2000, 'Timeliness of corporate financial reporting on emerging capital market: emperical evidence from zimbabwe stock exchange', *Jurnal Accounting dan Business*, vol. 30, no.3, hlm.1-33.
- Putra, PD & Tohiri, R 2013, 'Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang listing di bursa efek indonesia periode 2008-2010', *Jurnal Bina Akuntansi IBBI* vol.18, no.1, Januari 2013, hlm.28-39.
- Saleh, R 2004, 'Studi empiris ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta', *Simposium Nasional Akuntansi VII Ikatan akuntan Indonesia*, hlm.1-13.
- Sitanggang, JP 2013, *Manajemen keuangan perusahaan*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Srimindarti 2008, 'Ketepatan waktu pelaporan keuangan', *Fokus Ekonomi (FE)*, vol.7, no.1, April 2008, hlm.14-21.

Suwardjono 2010, *Teori akuntansi perekayasaan pelaporan keuangan*, BPFE, Yogyakarta.

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta 2014, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Bagi Dosen Dan Mahasiswa*, Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta.

Yusralaini, Agusti R & Raesya LD 2010, ‘Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik pada perusahaan yang terdaftar di BEI (2005-2007)’, *Jurnal Ekonomi*, vol.18, no.2, Juni 2010, hlm.6-16.